

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung (*Zea mays*) masih menjadi salah satu komoditi yang memiliki peluang strategis untuk dikembangkan. Menurut Nikmah, *et al*, (2013) Jagung merupakan salah satu bahan pangan utama di Indonesia yang memiliki peran penting karena kedudukan yang penting setelah beras. Akhir-akhir ini, Jagung tidak lagi digunakan untuk pangan namun juga digunakan energi, bahan baku industri dan pakan ternak.

Tabel 1. 1
Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jagung Indonesia

Tahun	Luas Panen (1000 Ha)	Produksi (1000 Ton)	Produktivitas (Kw/ha)
2010	4.132	18.328	44,36
2011	3.865	17.643	45,65
2012	3.958	19.387	48,99
2013	3.822	18.512	48,44
2014	3.837	19.008	49,54
2015	3.787	19.618	51,78
2016	4.388	23.188	52,85

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Data diatas menunjukkan bahwa luas panen, produksi dan produktivitas Jagung di Indonesia cenderung berfluktuasi. Produksi Jagung nasional tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 23.188 ribu ton naik dibandingkan tahun 2015 yang mencapai 19.618 ribu ton. Hal ini didorong oleh adanya peningkatan luas panen dan produktivitas Jagung di Indonesia sehingga produksi menjadi meningkat. Sebesar 1,07 kwintal/ha atau 2,07% pertambahan produktivitas Jagung sedangkan 15,85% untuk pertambahan luas panen Jagung di Indonesia. Walaupun demikian, permintaan Jagung di Indonesia sangat tinggi. Permintaan Jagung dapat diketahui dari konsumsi Jagung nasional. Konsumsi Jagung sebesar 452.244 ton untuk rumah tangga sedangkan 4.852.244 ton untuk industri. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa adanya kekurangan persediaan Jagung nasional. Akibat tingginya permintaan Jagung, maka pemerintah Indonesia harus melakukan impor Jagung ke negara lain untuk memenuhi ketersediaan Jagung di Indonesia.

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian (2017), menyebutkan bahwa Indonesia mengimpor Jagung dalam bentuk pipilan, bibit Jagung dan Jagung brondong. Impor Jagung pipilan kering mencapai 98,56% dan sisanya impor Jagung bibit dan brondong. Ada 5 negara tujuan pengimpor Jagung di Indonesia yaitu negara Brazil sebesar USD 108,29 juta, Amerika Serikat sebesar USD 68,56 juta, Argentina sebesar 61,72 juta, China 28,59 juta, dan Turki sebesar 10,11 juta.

Menurut Izzudin (2015) berpendapat bahwa harga Jagung dunia mengalami penurunan beberapa bulan terakhir. Rata-rata penurunan sekitar 0,67% dan cenderung tidak stabil. Hal ini disebabkan oleh kondisi cuaca ekstrim beberapa tahun belakangan ini yang mengakibatkan pasokan Jagung dari negara penghasil Jagung tidak dapat termaksimalkan. Akibatnya harga Jagung dunia cenderung naik. Kenaikan harga Jagung dunia berpengaruh terhadap penentuan harga Jagung di negara importir seperti Indonesia. Selain itu, harga Jagung dapat mempengaruhi terhadap produksi Jagung di Indonesia. Oleh karena itu, penulis tertarik mengambil judul **“Dampak Perubahan Harga Jagung Dunia terhadap Ketersediaan Jagung di Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ingin diteliti yaitu:

1. Bagaimana dampak perubahan harga Jagung dunia terhadap ketersediaan Jagung di Indonesia?
2. Bagaimana alternatif kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan produksi Jagung di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini tujuan dari penelitian :

1. Mengetahui dampak perubahan harga Jagung dunia terhadap ketersediaan Jagung di Indonesia.
2. Mengetahui alternatif kebijakan yang bisa digunakan dalam meningkatkan produksi Jagung di Indonesia melalui kenaikan harga Jagung Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini:

1. Bagi Penulis, menambah wawasan penulis tentang dampak perubahan harga Jagung dunia terhadap pasar domestik.
2. Bagi Pemerintah, hasil penelitian dapat digunakan dalam menyusun dan mengambil kebijakan dalam memenuhi ketersediaan Jagung nasional.